

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat pendidikan warga negaranya. Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa dan salah satu sarana penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. “ Pendidikan adalah usaha atau aktivitas yang disengaja dan bertujuan yang didalamnya terlibat berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, sehingga membentuk suatu sistem yang saling mempengaruhi ” (Murip Yahya, 2009 : 15).

Mata pelajaran penting dalam satuan pendidikan yaitu mata pelajaran matematika. Matematika sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang banyak mendasari perkembangan ilmu pengetahuan lainnya dan teknologi yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Mempersiapkan manusia dalam menghadapi keadaan yang semakin berkembang merupakan salah satu peran dari matematika. Oleh karena itu, penguasaan matematika diperlukan untuk masa depan, sehingga mata pelajaran ini perlu diberikan kepada semua peserta didik.

Salah satu masalah penting dalam pembelajaran matematika saat ini adalah pentingnya pengembangan kemampuan komunikasi matematika siswa. Salah satu skills yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan kualitas sumber daya manusia era globalisasi adalah kemampuan

komunikasi matematis (*mathematical communication*) yang disampaikan (NCTM, 2000). Tujuan pembelajaran matematika menurut NCTM adalah belajar untuk berkomunikasi (*mathematical communication*). Komunikasi matematika dapat diartikan sebagai suatu kemampuan siswa dalam menyampaikan sesuatu yang diketahuinya baik secara lisan maupun tulisan, baik dengan media maupun tanpa media. Dengan kemampuan komunikasi yang baik, maka suatu masalah akan lebih cepat bisa direpresentasikan dengan benar dan hal ini akan mendukung untuk penyelesaian masalah.

Komunikasi matematis memainkan peranan yang penting dalam membantu siswa bukan saja dalam membina konsep melainkan membina keterkaitan antara ide dan bahasa abstrak dengan simbol matematika. Yamin (Astuti & Leonard, 2012) mengatakan, “komunikasi antara siswa dengan guru adalah penyampaian pesan (materi) pelajaran. Di dalamnya terjadi dan terlaksana hubungan timbal balik (komunikatif).

Komunikasi matematis memiliki peran penting bagi siswa dalam merumuskan konsep dan strategi matematika, investasi siswa terhadap penyelesaian dalam eksplorasi dan investigasi matematika, dan sarana bagi siswa dalam berkomunikasi untuk memperoleh informasi, membagi ide dan penemuan (Saragih dan Rahmiyana, 2013). Within mengatakan kemampuan komunikasi menjadi penting ketika diskusi antarsiswa dilakukan, di mana siswa diharapkan mampu menyatakan,

menjelaskan, menggambarkan, mendengar, menanyakan dan bekerjasama sehingga dapat membawa siswa pada pemahaman yang mendalam tentang matematika (Saragih dan Rahmiyana, 2013).

Selain kemampuan komunikasi matematis, kemampuan lain yang harus dimiliki siswa untuk menunjang keberhasilannya dalam pendidikan diperlukan *self-efficacy* (self-efficacy). Santrock (2007) menyatakan bahwa *self-efficacy* ialah keyakinan akan kemampuan diri dalam menguasai suatu situasi dan menghasilkan akhir yang diinginkan. Hasil penelitian dari Hendriana dan Kadarisma (2019) menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi matematis, artinya semakin tinggi *self-efficacy* siswa maka akan semakin tinggi pula kemampuan komunikasi matematisnya.

Pentingnya *self-efficacy* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dalam pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian (Papa, dalam Andrianingsih dkk, 2018) menyatakan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi di bidang akademik akan menghasilkan hal-hal positif dalam kegiatan pembelajaran dan di lingkungan sekitarnya.

Siswa dengan *self-efficacy* tinggi akan menyakini bahwa tugas sebagai tantangan bukan ancaman, sehingga mereka akan meminimalkan gangguan, menerapkan strategi efektif, menemukan mitra belajar, tidak mudah putus asa bahkan bisa mengatasi kegagalan yang dihadapi (Schunk dan Meece, 2005). Berbeda dengan siswa dengan *self-efficacy* rendah, mereka berkeyakinan bahwa tidak akan mampu melaksanakan

tugas bahkan sebelum tugas itu diberikan (Pajares, 2005). Akibatnya, mereka akan melaksanakan pembelajaran dengan keraguan dan ketakutan.

Siswa kelas VII SMP Negeri 01 Kroya masih belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dimungkinkan karena *self-efficacy* mereka belum terbentuk kuat. *Self-efficacy* diduga dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis siswa secara tertulis. Melihat pentingnya kemampuan komunikasi matematis dan *self-efficacy* maka dirasa perlu dilakukannya penelitian. Karena itu penting bagi guru untuk mengetahui tentang deskripsi kemampuan komunikasi matematis ditinjau *self-efficacy* siswa terhadap dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, kemampuan komunikasi matematis siswa diukur melalui tes tertulis.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 01 Kroya Ditinjau Dari Self-Efficacy**”.

B. Pertanyaan Penelitian / Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas dalam cakupan penjabarannya, maka penelitian akan difokuskan pada deskripsi kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kroya ditinjau dari *self-efficacy* tahun pelajaran 2019/2020.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kroya ditinjau dari *self-efficacy* tahun pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Guru

Dapat dijadikan alat evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga guru dapat menentukan langkah yang tepat untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik.

2. Bagi Peneliti Lain

Sebagai gambaran untuk peneliti lain ketika akan melakukan penelitian yang sama atau berkaitan.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dalam melakukan penelitian pendidikan supaya pembelajaran lebih baik lagi, serta dapat sebagai acuan agar dapat diterapkan di sekolah lain maupun dikembangkan untuk perkembangan siswa.